GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar	**: KOMPAS**	**Tanggal**	**: 19ULI 2006**
Subyek	**: KAJIAN LAPINDO**	**Hari**	**: RABU**
		Halaman	**: 19**

KLH DITAGIH HASIL KAJIAN TEHADAP LAPINDO

[JAKARTA] Lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang lingkungan mendesak Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLH) segera mengumumkan hasil penelitian kandungan kimia dan bahan berbahaya yang terkandung dalam lumpur panas di Sidoarjo, Jawa Timur.

Selain itu, KLH sebaiknya tidak memberikan rekomendasi membuang lumpur itu ke Sungai Porong dan Selat Madura, karena kuantitas lumpur yang besar pasti akan berdampak pada lingkungan, dan sampai saat ini belum ada hasil Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) tentang hal itu.

Manajer Kampanye Tambang dan Energi Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi), Torry Kuswardono, Selasa (18/7), menyatakan pengumuman hasil kajian KLH dinilai dapat menjawab kesimpangsiuran informasi yang beredar di masyarakat dan menghindari pihak tertentu yang mencoba memanfaatkan situasi demi kepentingan bisnis.

"Perhitungan bisnis untuk mengelola limbah menjadi bahan bangunan tampaknya menjadi perhatian utama dibanding keselamatan dan kerugian yang diderita masyarakat," ujarnya.

Hasil kajian itu juga dapat digunakan untuk mengantisipasi bahaya yang mungkin terjadi.

"Dalam radius tertentu, wilayah yang berpotensi terkontaminasi bahan-bahan berbahaya dari lumpur dan gas harus sudah diamankan dengan memasang tanda-tanda khusus. Siapa pun yang akan memasuki wilayah tersebut harus menggunakan alat pengamanan khusus, seperti masker dan pelindung lainnya," tambahnya.

Menurut Torry, perusahaan berjanji segera menghentikan semburan lumpur panas itu, namun faktanya, hingga kini luapan lumpur dari lokasi pengeboran sumur Banjar Panji I milik PT Lapindo Brantas belum dapat dihentikan. "Sampai saat ini tidak ada yang dapat memastikan kapan semburan lumpur dari lokasi pengeboran sumur Banjar Panji I dapat dihentikan. Artinya, waktu terpapar oleh gas atau bahan-bahan berbahaya dari lumpur akan semakin panjang. Tetapi anehnya, pemerintah tidak segera mengumumkan bahwa daerah lokasi luapan lumpur tersebut sebagai daerah berbahaya," ujarnya.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Sedangkan, Andrie Wijaya, Pengkampanye Energi Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) menyatakan masyarakat di sekitar lokasi perlu mendapatkan informasi yang jelas atas risiko lumpur maupun gas yang keluar dari sekitar sumur Banjar Panji I. "Masyarakat tidak hanya dirugikan secara fisik maupun kesehatan. Secara psikologis, ketidakpastian informasi juga merugikan dalam jangka panjang," katanya.

Membolos

Ratusan siswa SD hingga SMA yang tinggal di tempat pengungsian sementara di Pasar Porong Baru akibat rumah dan sekolah mereka terendam luapan lumpur panas di Desa Renokenongo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, terpaksa membolos sekolah karena kendala sarana angkutan. Sejumlah anak TK juga harus belajar di tempat pengungsian.

Sedangkan Kepala Sekolah SMPN 2 Porong, Drs H.Kayis MPd mengharapkan, SMPN 2 Porong direlokasi setelah bangunan gedung SMPN 2 Porong terendam lumpur. Kegiatan belajar dipindahkan ke SDN Renokenongo 1 dan 2, tetapi terbatasnya fasilitas ruang kelas, menyebabkan aktivitas terganggu. Jumlah kelas di SDN Renokenongo 1 dan 2 hanya 15 kelas atau di bawah kebutuhan ideal sebanyak 18 kelas seperti yang dimiliki SMPN 2 Porong.

Wakil Bupati Sidoarjo, Saiful Illah, yang dikonfirmasi, Rabu (19/7), membenarkan, bencana lumpur panas kini menimbulkan masalah baru ketika anak-anak memasuki masa sekolah. Untuk memenuhi kebutuhan angkutan umum ke sekolah, Pemkab Sidoarjo sudah meminta bantuan kendaraan truk-truk TNI menggantikan kendaraan angkutan umum yang langka.

Sesuai data terakhir Satlak, lahan persawahan yang gagal panen terletak di Desa Jatirejo, Desa Renokenongo (Kecamatan Porong) dan Kedungbendo (Kecamatan Tanggulangin), Desa Besuki, Glagaharum, Sentul (Kecamatan Jabon). Sawah yang rusak terendam lumpur seluas 190,39 hektare (ha). Lahan dan tanaman tebu yang mati 11,63 ha dan sekitar 1.500 ha tambak di tiga kecamatan tersebut tercemar.

Upaya penyumbatan yang dilakukan tim ahli Lapindo dengan mengangkat mata bor yang terlepas pada kedalaman lebih dari 2.900 kaki sampai hari Rabu belum membuahkan hasil. Kini masih diupayakan pengeboran samping agar dapat menyuntikkan material padat ke sumber lubang semburan. "Kita sedang mendirikan menara rig yang memakan waktu empat hingga lima hari ke depan," ujar Faiz Sahab, anggota tim ahli Lapindo.

Semburan asap dari luapan lumpur panas dari sumur alami di luar areal sumur eksplorasi Lapindo sempat menipis, bahkan tidak terlihat asap putih tetapi kemudian menyembur kembali dengan tebal. Asap putih tidak stabil sepanjang Selasa (18/7).

Pantauan *Pembaruan* dari tanggul penahan lumpur di Kelurahan Siring, asap tiba-tiba saja menipis seolah-olah hilang disertai dengan hilangnya aroma menyengat yang biasanya mengiringi asap putih.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Sejumlah warga yang kebetulan berada di atas tanggul Kelurahan Siring itu juga melihat hilangnya asap putih dari sumur alami yang lokasinya sekitar 500 meter dari sumur eksplorasi Banjar Panji1.

Dibuka Dua Arah

Sementara itu, jalan tol Gempol-Surabaya sudah dibuka dua arah pada jalur Gempol-Porong maupun jalur Porong-Sidoarjo mulai Selasa siang atau dua hari lebih cepat dari rencana sebelumnya.

Kepala PT jasa Marga Cabang Gempol-Surabaya, Bachriansyah menjelaskan, khusus jalur Porong-Sidoarjo untuk sementara baru dibuka satu lajur saja dari dua lajur, karena masih ada peralatan *snubbing unit* di bahu jalan serta pelaksanaan pembangunan tiga kolam penampungan yang membutuhkan bahu jalan untuk manuver kendaraan berat. Kendati sudah bisa dilewati, tetapi kondisi jalan masih belum sempurna. [K-11/070/029]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup